

# Perbandingan rasio keuangan sebelum dan selama Covid-19 guna menilai kinerja keuangan

Helmy Aulia Rachman<sup>1</sup>, Zulfia Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, 64128, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Covid-19, rasio  
keuangan, kinerja  
keuangan

Artikel diterima: 5 Juni 2023  
Artikel direvisi: 14 Juli 2023  
Artikel disetujui: 17 Juli 2023

---

## ABSTRAK

Perusahaan rokok PT. HM Sampoerna Tbk adalah salah satu perusahaan yang terkena dampak Covid-19. Kondisi perusahaan dapat dilihat melalui posisi keuangan dari hasil produksi kinerja dalam menghasilkan laba. Untuk membantu menganalisis laporan keuangan dibutuhkan rasio keuangan agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM Sampoerna antara sebelum dan selama Covid-19 periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Teknik analisis menggunakan analisis rasio keuangan, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas memiliki perbedaan namun tidak signifikan sebelum dan selama Covid-19. Sedangkan rasio solvabilitas tidak memiliki perbedaan namun hampir signifikan sebelum dan selama Covid-19.

---

## ARTICLE INFO

Keywords:  
Covid-19, financial ratio,  
dividend policy,  
financial performance

---

## ABSTRACT

*Cigarette company PT. HM Sampoerna Tbk is one of the companies that affected by Covid-19. The condition of the company can be seen through the financial position of the results of production performance in generating profits. To help analyze financial statements, financial ratio is needed to find out whether the company's financial condition has increased or decreased. The aim of this research is to know the significant differences in the financial performance of PT. HM Sampoerna Tbk in terms of liquidity, solvency, profitability and activity ratios before and during the Covid-19 pandemic. The type of this research is a quantitative research. The sampling technique in this study was a purposive sampling. The sample of this research is the financial statements of PT. HM Sampoerna between before and during the Covid-19 period 2018-2021. this resach uses secondary data, namely the annual financial statements. The analysis technique uses financial ratio analysis, normality test, and paired sample t-test. The result showed that the ratios of liquidity, profitability and activity have differences but are not significant before and during Covid-19. Meanwhile, the solvency ratio has no difference but is almost significant before and during Covid-19.*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan mengalami persaingan yang ketat antar kompetitor karena perkembangan ekonomi dan teknologi yang makin maju. Dengan adanya persaingan tersebut, maka setiap perusahaan akan memiliki tuntutan untuk memperbaiki kinerja, inovasi dan melakukan ekspansi agar dapat bertahan ditengah persaingan global. Perkembangan perusahaan dapat tercermin dari posisi keuangan melalui kinerja keuangan yang dimiliki untuk meninjau apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Kinerja keuangan dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Faktor internal dan eksternal. Contoh dari faktor internal adalah seperti pembayaran dividen, ukuran perusahaan, pangsa pasar relatif, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh faktor eksternal seperti pertumbuhan pasar, keadaan ekonomi, dan lain sebagainya.

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi ekonomi baik secara nasional maupun internasional. Pemerintah kemudian meluncurkan kebijakan lockdown yang disebut dengan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) untuk menekan penyebaran virus Covid-19 diseluruh wilayah Indonesia. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Bambang Satrio Lelono, menuturkan bahwa Covid-19 menyebabkan penjualan produk di beberapa perusahaan menalami penurunan dan pengurangan produksi harus dilakukan, sebanyak 88% perusahaan Indonesia merugi. Penelitian ini mengambil salah satu perusahaan rokok untuk dikaji yaitu perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna). Perusahaan Sampoerna adalah perusahaan tembakau yang ternama di Indonesia yang telah beroperasi selama 108 tahun.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perusahaan ini apakah masa operasional yang sudah beratus tahun mempengaruhi kinerja perusahaan. apakah akan mengalami kenaikan atau penurunan dari sebelum dan selama pandemi Covid-19 .

## 2. Tinjauan Pustaka

Seperti yang sudah diketahui betapa pentingnya suatu perusahaan memiliki laporan keuangan baik perusahaan skala besar maupun kecil. Dengan adanya laporan keuangan dalam perusahaan berguna untuk mendapatkan keterangan tentang kinerja dan kondisi perusahaan sehingga dapat memprediksi apakah akan mengalami potensi penurunan laba dimasa yang akan datang.

### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut beberapa ahli memiliki beberapa perbedaan tentang pemahaman laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2011:105), adalah “penggambaran situasi kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu”. Menurut Kasmir (2014:7), memiliki pengertian yang sederhana mengenai laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Indrawati (2010:2) dalam kajiannya menerangkan bahwa laporan keuangan adalah “proses hasil akhir dari akuntansi yang menampilkan informasi keuangan perusahaan kepada para pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil keputusan perihal keuangan”. Hayat, dkk (2017), mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah suatu “proses akhir dari akuntansi yang telah dicatat, digolongkan, diringkas kemudian disusun hingga menjadi laporan keuangan”. Laporan keuangan dalam perusahaan memiliki peran sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ringkasan keuangan. Imdieke dan Smith (dalam Hayat, dkk. 2017) mengatakan bahwa laporan keuangan memiliki dua bagian, yaitu laporan internal dan laporan eksternal. Laporan internal disusun hanya untuk kepentingan perusahaan seperti manajemen dan pemilik perusahaan untuk meninjau perkembangan kinerja perusahaan. Lalu untuk laporan eksternal dapat diperuntukan bagi pihak luar perusahaan (kreditur, investor, dan pihak lain) yang memiliki kepentingan.

### 2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dibutuhkan agar laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Kasmir (2014), mengatakan bahwa hasil dari analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen perusahaan. Selain itu dengan adanya analisis laporan keuangan, pemilik dan manajemen dapat mengetahui posisi keuangan dan akan terlihat apakah perusahaan sudah berhasil mencapai target yang telah direncanakan atau tidak.

### 2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013), mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang kepatuhan suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban berdasarkan aturan-aturan yang ada. Salah satunya yaitu melihat dalam pembuatan suatu laporan keuangan yang harus memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ataupun GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Menurut Siallagan & Ukhriyawati (2016), menjelaskan bahwa arti dari kinerja keuangan merupakan penggambaran dari kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mana hasil tersebut dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal tersebut didukung oleh Faisal, Samben & Pattisahusiwa (2017), yang mengatakan bahwa dengan mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat mengoptimalkan sumber daya dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Disisi lain Sucipto (2003), menegaskan bahwa kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu Bastian (2006), menjelaskan pengertian dari kinerja keuangan adalah pelaksanaan dalam pencapaian wujud sasaran, misi, misi, dan tujuan dalam suatu

periode tertentu. Terdapat beberapa alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2006), alat analisis kinerja keuangan ada 8 (delapan) bagian, antara lain:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan :
2. Analisis Tren (Tendesi Posisi)
3. Analisis Presentase Per-Komponen (Common Size)
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio Keuangan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
8. Analisis *Break Even Point*

### 2.4 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014), definisi dari rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Angka yang dibandingkan dapat diambil dari satu periode atau beberapa periode. Hasil akhir dari rasio keuangan digunakan untuk meninjau kinerja manajemen dalam satu memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dalam suatu periode.

#### 1) Rasio Likuiditas

Penggunaan rasio likuiditas dapat menampilkan hal-hal lain yang lebih spesifik berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam bertanggungjawab memenuhi atas kewajibannya. Semua itu tergantung berdasarkan jenis rasio likuiditas yang diterapkan dalam analisis.

#### 2) Rasio Profitabilitas

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Komponen yang terdapat dalam rasio profitabilitas, antara lain laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi. Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen perusahaan.

#### 3) Rasio solvabilitas

Dapat diartikan sebagai kombinasi dalam penggunaan dana perusahaan. Dalam praktiknya

perusahaan membutuhkan sumber dana untuk kelangsungan hidup perusahaan agar dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Sumber dana yang dimaksud adalah modal dalam memperoleh dana seperti penggunaan modal pribadi atau modal pinjaman, tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu perlu memutar otak agar dapat saling menunjang yaitu dengan cara melakukan kombinasi sumber dana.

#### 4) Rasio Aktivitas

Biasa disebut sebagai *activity ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki. Selain itu rasio ini juga dapat digunakan sebagai informasi tentang hari rata-rata persediaan gudang, perputaran aktiva tetap dan modal kerja dalam satu periode.

### 3. Metodologi

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memilih deskriptif kuantitatif sebagai jenis penelitian karena data yang digunakan dalam proses analisis menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Ary, dkk (2018), menuturkan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pengukuran objektif untuk mengumpulkan data numerik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun selama pandemi Covid-19 pada perusahaan rokok PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
----------	--------

Laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk 2 tahun sebelum pandemi Covid-19 (periode 2018-2019)	2
Laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk 2 tahun selama pandemi Covid-19 (periode 2021-2021)	2
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>4</b>

Sumber: Peneliti, 2022

#### 3.3 Data dan Teknik Pengumpulan

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data melalui website resmi perusahaan yang berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data jenis ini dilaksanakan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilaksanakan dengan cara mempelajari dan menggunakan laporan serta catatan perusahaan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Lalu, data yang diperoleh dari studi pustaka berasal dari literatur, catatan kuliah, media internet dan tulisan lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

#### 3.4 Teknik Analisis

##### 1) Analisis Rasio Keuangan

Untuk menganalisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan rokok PT. HM Sampoerna Tbk.

##### 2) Uji Normalitas

Menurut Widianingsih, Sudrajat, dan Devi (2021), menggunakan uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui data distribusi yang normal atau mendekati normal melalui pengujian model regresi variabel dependen dan independen. Penggunaan uji normalitas dapat digunakan dengan plot probabilitas normal, analisis grafik histogram, dan juga uji *Kolmogorov-Smirnov*.

##### 3) Uji Paired Sample T-test

Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan. Pengujian ini dilakukan untuk

mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021.

**Tabel 2.** Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Rumus	Literatur
<i>Current ratio</i>	CR = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Kasmir (2008)
<i>Debt to equity ratio</i>	DER = $\frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$	Kasmir (2008)
<i>Net profit margin</i>	NPM = $\frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}}$	Kasmir (2008)
<i>Total asset turn over</i>	TOTA = $\frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$	Kasmir (2008)

#### 4. Hasil Penelitian

Terdapat empat rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain, rasio likuiditas menggunakan indikator *current ratio*, rasio solvabilitas menggunakan indikator *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas menggunakan indikator *net profit margin*, dan rasio aktivitas menggunakan indikator *total asset turnover*.

##### 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

###### 1. Rasio Likuiditas : *Current Ratio*

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan *Current Ratio*

(disajikan dalam miliar)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2018	37.831.483	8.793.999	430,196
2019	41.697.015	12.727.676	327,609
2020	41.091.638	16.743.834	245,4135
2021	41.323.105	21.964.259	188,137

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari perhitungan diketahui bahwa Perusahaan mengalami penurunan aktiva atau aset lancar milik perusahaan dengan posisi hutang lancar yang semakin naik, dimana hal tersebut terpaksa dilakukan perusahaan karena terdesak kondisi covid-19 yang telah memasuki Indonesia. Hingga pada tahun 2021 perusahaan masih mengalami penurunan sebesar 23%. Menurut kasmir (2018:135) standart rata-rata industri untuk

Rasio lancar adalah sebesar 200%. Dalam tiga tahun penelitian awal yaitu 2018 hingga 2020 nilai *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan bayar hutang yang baik karena memiliki angka diatas 200%, namun pada pasca covid-19 yaitu tahun 2021 perusahaan dalam posisi yang cukup membahayakan karena menyentuh angka dibawah 200% yaitu 188%. Hal ini perlu diwaspadai karena keadaan hutang yang digunakan sudah hampir menyentuh batas sehingga dikhawatirkan dimasa depan perusahaan akan kesulitan dalam pemenuhan kewajiban.

###### 2. Rasio Solvabilitas : *Debt To Equity Ratio*

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

(disajikan dalam miliar)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2018	11.244.076	35.358.253	31
2019	15.223.076	35.679.730	42,6
2020	19.432.604	30.241.426	64,2
2021	23.899.022	29.191.406	81,8

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam perhitungan DER Menurut Kasmir (2018:159) standart rata-rata industri adalah sebesar 81%. Pada tahun 2018 hingga 2020 perusahaan menunjukkan nilai yang dibawah rata-rata yaitu kondisi yang baik karena mencerminkan keadaan perusahaan yang menunjukkan penggunaan ekuitas atau modal sendiri yang lebih besar dari keseluruhan hutang yang dimiliki. pada tahun 2021 perusahaan perlu waspada karena nilai DER telah menunjukkan angka 81,87 yaitu hampir 82 yaitu melebihi dari rata-rata standart rasio yang berasal dari jumlah hutang pada tahun tersebut naik serta modal perusahaan yang turun. Berarti modal yang tersisa terlalu sedikit untuk dapat menjadi jaminan hutang yang dimiliki perusahaan, yang mana merupakan kondisi yang tidak baik dan merupakan sinyal bagi manajemen untuk memutuskan kebijakan yang lebih baik.

###### 3. Rasio Profitabilitas : *Net Profit Margin*

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

(disajikan dalam miliar)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	13.538.418	106.741.891	12,68

2019	13.721.513	106.741.176	12,85
2020	8.581.378	92.425.176	9,28
2021	7.137.097	98.874.784	7,22

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan standart rata-rata industri menurut Kasmir (2015: 201) yaitu sebesar 20%. Perusahaan menunjukkan hasil rasio dengan nilai *Net Profit Margin* yang dibawah rata-rata industri pada tahun 2018 hingga 2021 berarti bahwa perusahaan belum mampu melakukan optimalisasi biaya perusahaan. Pada tahun 2019 telah terjadi kenaikan sebesar 1%, namun terjadi penurunan drastis menjadi 38%, mengingat bahwa pada tahun tersebut Covid-19 telah merebak di Indonesia menyebabkan perusahaan berdampak tinggi pada jumlah penjualan yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan penghasilan perusahaan juga turun drastis. Sangat disayangkan pasca covid-19 belum dapat menyelamatkan perusahaan pada kondisi yang baik, terlihat dari nilai *Net Profit Margin* tahun 2021 yang masih menurun sebesar 29% dari tahun sebelumnya.

#### 4. Rasio Aktivitas : Total Aset Turn Over

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan *Total Aset Turn Over*

(disajikan dalam milyar)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TOTA
2018	106.741.891	46.602.420	2,290
2019	106.055.176	50.902.806	2,083
2020	92.425.210	49.674.030	1,860
2021	98.874.748	53.090.428	1,862

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut kasmir (2015:186) *Total Asset Turn Over* memiliki standart rata-rata industri sebesar 2 kali. pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan mampu menghasilkan penghasilan yang sesuai dengan standart yakni 2,29 kali dan 2,09 kali dari total aset yang dimiliki meskipun mengalami penurunan. Pada tahun 2020 perusahaan mulai menunjukkan penurunan dibawah standart, kondisi penurunan terjadi disebabkan karena kondisi penjualan produk yang menurun pada tahun penelitian. Dampak masuknya covid-19 pada perusahaan memiliki dampak yang negatif secara langsung dan berlanjut hingga pasca covid-19 yaitu di tahun 2021 hingga berat untuk meningkatkan penjualan pada tahun

tersebut. Ditunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset atau aktiva perusahaan. Manajemen belum mampu memanfaatkannya secara maksimal atau dapat pula dikatakan bahwa manajemen belum dapat mengurai aktiva tidak produktif dari keseluruhan yang dimilikinya, sehingga hanya mampu memberikan kenaikan laba kurang dari 1% yaitu 0,09%.

#### 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

Kinerja Keuangan	Asymp. Sig (2-Tailed)	Taraf Signifikan	Kesimpulan	Alat Uji Beda
<i>Current Ratio</i> Sebelum – Selama Covid-19	0,999	0,05	Normal	Uji Paired Sample T-Test
<i>Debt To Equity</i> Sebelum - Selama Covid-19	0,999	0,05	Normal	Uji Paired Sample T-Test
<i>Net Profit Margin</i> Sebelum - Selama Covid-19	0,999	0,05	Normal	Uji Paired Sample T-Test
<i>Total Aset Turn Over</i> Sebelum - Selama Covid-19	0,999	0,05	Normal	Uji Paired Sample T-Test

Sumber : Data diolah, 2022

Dapat diketahui hasil uji normalitas dari data laporan keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan memiliki hasil yang sama yaitu bersifat normal atau data penelitian berdistribusi normal karena nilai *sig.* keempat rasio keuangan lebih dari 0,05. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis (uji beda *paired sample t-test*).

#### 4.8 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test*

**Tabel 6.** Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Kinerja keuangan	T	D F	Asym. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Current ratio</i> sebelum dan selama Covid-19	7,043	1	0,09	Berbeda namun tidak signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> sebelum dan selama Covid-19	-12.000	1	0,053	Tidak berbeda hampir signifikan

<i>Net Profit margin</i> sebelum dan selama Covid-19	4,036	1	0,155	Berbeda namun tidak signifikan
<i>Total Asset Turn Over</i> sebelum dan selama Covid-19	3,057	1	0,201	Berbeda namun tidak signifikan

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas memiliki perbedaan namun tidak signifikan sebelum dan selama Covid-19. Sedangkan rasio solvabilitas tidak memiliki perbedaan namun hampir signifikan sebelum dan selama Covid-19.

## 5. Pembahasan

### 5.1 Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Perusahaan PT. Sampoerna Tbk mengalami penurunan dihitung dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Penurunan pada perusahaan terjadi karena dampak aktiva/hutang lancar lebih sedikit daripada jumlah aset lancar perusahaan. Apabila *current ratio* mengalami penurunan akan mengakibatkan keadaan perusahaan tidak baik. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan karena jika perolehan aset lancar sedikit, maka akan kesusahan dalam melunasi hutang lancar. Jika dibandingkan dengan perusahaan kompetitor, nilai *current ratio* PT. HM Sampoerna Tbk. dapat dikatakan cukup baik. Meskipun nilai pada *current ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sempat mengalami kegoyahan, namun masih bisa dikatakan dalam kondisi yang baik karena dalam 3 tahun mampu mempertahankan nilai *current ratio* diatas 200% dan turun pada tahun 2021 sebesar 12% dari standart.

Hasil *current ratio* ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Trisayuni dan Hermuningsih (2022) yang mengatakan bahwa *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 7,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,09 yang berarti  $>0,05$ . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dari itu terdapat

perbedaan yang tidak signifikan antara rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### 5.2 Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -12.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053 yang berarti  $>0,05$ . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, maka dari itu tidak terdapat perbedaan namun mendekati signifikan antara rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dapat dilihat dengan seksama jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika perusahaan mengalami kenaikan pada perhitungan *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi total hutang dan total aktiva. Maka dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk. Kurang mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang dan semakin sedikit jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal. Meskipun demikian hasil penurunan *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. HM Sampoerna Tbk. disimpulkan bahwa perusahaan mengalami keadaan yang sehat dalam 3 tahun pertama dan tidak sehat pada 2021 karena sebagian dari aktiva yang milik perusahaan dibiayai oleh hutang.

### 5.3 Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun sebelum pandemi mengalami kenaikan dan diatas rata-rata pada tahun 2018 dan 2019, namun seketika menurun selama pasca pandemi Covid-19. Penurunan disebabkan oleh penurunan laba bersih karena besarnya biaya operasional perusahaan. maka dari itu keuntungan yang didapat oleh perusahaan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. Mengalami sedikit kenaikan saat sebelum pandemi meskipun dibawah standart rata-rata industri, dan seketika nilai *Net Profit Margin* turun pada saat pandemi Covid-19. Namun perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk Mampu bertahan ditengah tingginya kasus pandemi Covid-19 namun perlu

adanya tinjauan strategi dan kebijakan agar dapat berada pada posisi aman seperti melakukan optimalisasi atau pengurangan aset tidak produktif dari keseluruhan aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 4,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115 yang berarti  $>0,05$ . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, maka dari itu terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### 5.4 Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 3,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,201 yang berarti  $> 0,05$ . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, maka dari itu terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan yang signifikan, lalu pada tahun 2021 nilai tersebut terlihat sedikit mengalami kenaikan. Jika nilai *total assets turn over* pada suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan semakin efisien dalam penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Akan tetapi jika nilai *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan, kemungkinan besar diakibatkan oleh permasalahan pada manajemen atau produksi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika nilai *Total Assets Turn Over* pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 mengalami perbedaan namun tidak signifikan dikarenakan adanya penurunan dalam 3 tahun pertama dan sangat sedikit kenaikan pada 2021.

### 6. Kesimpulan dan Saran

#### 6.1 Kesimpulan

Terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. periode tahun 2018-2021. Tidak berbeda dan namun hampir signifikan antara rasio solvabilitas

sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. periode tahun 2018-2021. Terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. periode tahun 2018-2021. Terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. periode tahun 2018-2021.

#### 6.2 Saran

Bagi Perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan dengan maksimal meskipun pandemi Covid-19 sedang terjadi. Untuk itu keseluruhan aset yang dimiliki digunakan secara efisien agar mempercepat perputaran aset yang menghasilkan laba. Begitu juga pengelolaan sumber daya dan pendapatan harus ditingkatkan dengan optimal agar menghasilkan kinerja perusahaan dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan objek penelitian yang sama. Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang rasio keuangan.

#### Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Bastian (2006) *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Harahap, S. (2011) *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. edisi 10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, M. R. R., & Abdul Rasyid, M. D. N. (2017). *Manajemen keuangan*.



Indrawati, S. (2010). *Analisis Laporan keuangan*. edisi revi. Malang: STIE Malangkucecwara.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 7. jakarta: PT Raja Grafindo.

Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *BENING*, 3(2).

Sucipto (2003) *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Trisayuni, H., & Hermuningsih, S. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk. Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 104-113.